

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain dan jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Murdiyantono (2020) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Oleh karena itu penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah pada kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, dan rinci. Penelitian yang menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan menyusun konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif.

Dalam melakukan penelitian kualitatif salah satu langkah yang penting ialah membuat desain penelitian menurut Zakariah dkk (2020) desain penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian lainnya. Adapun desain dari penelitian kualitatif adalah:

- a. Lingkungan alamiah merupakan sumber data langsung, atau dengan kata lain peristiwa merupakan kajian utama kualitatif. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk memahami dan mempelajari perilaku insani dalam konteks lingkungan yang diteliti.
- b. Pembatasan penelitian berdasarkan fokus. Dalam pemikiran fokus meliputi rumusan latar belakang studi dan permasalahan. Fokus juga berarti penentuan keluasan (skope) permasalahan dan batas penelitian.
- c. Penelitian bersifat menyeluruh (holistik) dan lentur serta terbuka. Penelitian kualitatif memandang bahwa keseluruhan sebagai suatu kesatuan lebih

penting dari pada satu-satu bagian. Berbagai variable tidak dapat dipelajari secara terpisah. Dari keterikatan dalam kesatuan konteksnya. Karena itu setiap variable memiliki makna.

- d. Perencanaan dalam penelitian kualitatif bersifat lentur dan terbuka. Perencanaan disesuaikan dengan kondisi sebenarnya yang ada dilapangan studi. Perencanaan tidak dilakukan secara apriori dan bersifat definitive karena peneliti memiliki pandangan bahwa ia tidak mengetahui secara pasti apa yang dilakukannya. Namun dalam hal ini, peneliti dapat saja menyusun perencanaan pemandu sebelumperencanaannya sebenarnya dengan tetap menyediakan keterbukaan akan perubahan dan penyesuaian selama diadakan penelitian.
- e. Manusia merupakan alat (instrument) utama pengumpulan data. Hal ini dapat dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.
- f. Analisis data dilakukan menggunakan metode kualitatif. Metode ini digunakan karena:
 1. Lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan pernyataan yang berdimensi ganda.
 2. Lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subyek penelitian.
 3. Memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.
- g. Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari dedukasi teori, tetapi dimulai dari data empiris. Peneliti terjun kelapangan, mempelajari, menganalisis, manafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada dilapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Sehingga temuan penelitian dilapangan yang kemudian dibentuk dalam bangunan teori.

- h. Penelitian bersifat deskriptif analitik. Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar perilaku) tidak diruangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih dari kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Tekanan penelitian berada pada proses. Penelitian kualitatif mementingkan lebih banyak segi proses daripada hasil. Proses terjadi tanpa kontrol dan interaksi peneliti, tetapi bersifat alamiah (berlangsung apa adanya). Makna sebagai perhatian utama peneliti. Peneliti kualitatif mengarahkan pusat perhatiannya pada cara bagaimana orang memberi makna pada kehidupan. Peneliti berusaha untuk mencari makna melalui pertanyaan. Lebih lanjut, pemaparan hasil penelitian berdasarkan data dan informasi lapangan dengan menarik makna dan konsep.
- i. Hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama. Pemaparan sebagai hasil interpretasi dalam penelitian kualitatif yang dikehendaki merupakan kesepakatan yang diperundingkan dengan subjek-subjek yang dijadikan sumber data.

3.2. **Objek Jadwal dan Lokasi Penelitian**

Peneliti akan melakukan penelitian di Ayshila Bag pada bulan januari sampai agustus 2025 yang terletak di jl. Raya cinangneng gang KUD RT2/RW7 Kp. Babakan pandai, cibanteng, kecamatan ciampea.

No	Kegiatan	Maret		April		Mei		Juni		Juli		Agustus	
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
1	Observasi awal												
2	Pengajuan izin penelitian												
3	Persiapan instrument penelitian												
4	Pengumpulan data												
5	Pengolahan data												
6	Analisis dan evaluasi												
7	Penulisan laporan												
8	Seminar hasil laporan												

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian penulis mendapatkan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Data primer biasanya didapat dari subyek penelitian dengan cara melakukan pengamatan, percobaan atau interview/wawancara. Cara mendapatkan data primer biasanya melalui observasi/pengamatan langsung, subyek diberi lembar yang berisi pertanyaan untuk diisi, pertanyaan yang ditunjukkan untuk responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh dari sumber data pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumen tertulis. Data sekunder dapat diperoleh dari buku cetak,BPS.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report* atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

b. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa membentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.5 Teknik analisis Data

Teknik SWOT merupakan alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor perusahaan. Dengan matriks SWOT, kita dapat memperoleh gambaran secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh perusahaan, dengan disesuaikan pada kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Dari matriks ini, juga akan dihasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi yang dapat diterapkan perusahaan untuk mencapai visi misinya.

3.6 Matriks IFE dan Matriks EFE

Matriks IFE (Internal Faktor Evaluation) adalah alat analisis strategis yang digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal dalam sebuah organisasi, seperti kekuatan dan kelemahan. Tujuannya adalah untuk membantu perusahaan memahami kondisi internalnya dan menentukan strategi yang tepat. Tujuan matriks IFE yaitu. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan atau organisasi, memberikan pengambilan keputusan strategis, dan menilai sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan kekuatan dan mengatasi kelemahan. Menurut Isnati, dan Fajriansyah (2019) dalam Latuconsina dan Sofian (2020) menyatakan bahwa matriks IFE dalam manajemen strategik terdapat cara untuk

menilai kelemahan (*weakness*) dan kekuatan (*strengths*) suatu perusahaan untuk dapat membuat strategi yang tepat. Menggunakan cara yang dilakukam adalah dengan melakukan penilaian terhadap IFE (*Internal Faktor Evaluation*), yaitu cara penilaian berdasarkan faktor-faktor internal perusahaan. IFE menyediakan informasi penting bagi perumusan strategi.

Matriks EFE (Exsternal Faktor Evaluation) adalah alat analisis strategis yang digunakan untuk menilai pengaruh faktor-faktor eksternal terhadap perusahaan atau organisasi. Matriks ini membantu perusahaan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman dari lingkungan luar yang dapat mempengaruhi strategi bisnis. Tujuan matriks EFE yaitu. Mengukur seberapa baik perusahaan merespon peluang dan ancaman eksternal, menyediakan dasar objektif untuk perencanaan strategi, dan untuk melengkapi analisis SWOT dari sisi eksternal. Menurut Ridhotullah, dan Jauhar dalam Ritongga (2020). Mengidentifikasi bahwa lingkungan eksternal dapat dikategorikan menjadi dua bagian besar yaitu lingkungan umum dan lingkungan industri. Lingkungan umum merupakan suatu lingkungan dalam lingkungan eksternal organisasi yang menyusun faktor-faktor yang memiliki ruang lingkup yang luas dan faktor-faktor tersebut pada dasarnya berada diluar perusahaan dan terlepas dari operasi perusahaan.

3.6.1 Teori Pemberian Bobot dan Rating Matriks IFE dan EFE

Dalam menganalisis faktor internal dan eksternal sebuah perusahaan, matriks IFE dan EFE sangat berguna untuk menentukan prioritas dan strategi perusahaan. Dapat dilakukan dengan menentukan bobot dan ratingnya terlebih dahulu. Pemberian bobot tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Matriks Faktor Strategi Internal (IFE)

STRONG	AVERAGE	WEAK
1 GROWTH (konsentrasi melalui integrasi vertikal)	2 GROWTH (konsentrasi melalui integrasi horisontal)	3 RENTRECHMENT (divertifikasi konglomersi)
4	5	6

STABILITY (Hati-hati)	GROWTH (Konsentrasi melalui integrasi horisontal atau stabilitas)	RENTRECHMENT (Divestasi)
7 GROWTH (Diversifikasi)	8 GROWTH (Divertifikasi konglomerasi)	9 RENTRECHMENT (Bangkrut atau likuidasi)

(Sumber:Latuconsina dan Sofian 2020)

Berdasarkan beberapa faktor yang dimasukkan kedalam matriks IFE, skor bobot total berkisar antara 1,0 sebagai titik rendah dan 4,0 sebagai titik tertinggi, dengan skor rata-rata 2,5. Skor bobot total dibawah memiliki 2,5 mencirikan organisasi yang lemah secara internal, sedangkan skor yang secara signifikan berada diatas 2,5 mengidentifikasi posisi internal yang kuat.

Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFE)

Total Skor IFE			
4,00	3,00	2,00	1,00
I Pertumbuhan melalui integritas vertikal	II Pertumbuhan melalui integritas vertikal	III Penciutan melalui “ <i>Turn Arround</i> ”	
IV Stabilitas	V Pertumbuhan Stabilitas	VI Divestasi	
VII Pertumbuhan melalui divertifikasi konsentrik	VIII Pertumbuhan melalui divertifikasi konglomerat	IX Likuiditas	

(Sumber:Latuconsina dan Sofian 2020)

Berdasarkan dari jumlah peluang dan ancaman utama yang dimasukkan dalam matriks EFE, skor bobot total tertinggi yang mungkin dicapai untuk sebuah organisasi adalah 4,0 dan skor bobot terendah adalah 1,0. Rata-rata skor bobot total adalah 2,5. Skor bobot total sebesar 4,0 mengidentifikasikan bahwa sebuah

organisasi merespons secara sangat baik peluang dan ancaman yang ada di industrinya.

3.7 Matriks IE (Internal-Eksternal)

Matriks Internal-Eksternal (IE) adalah sebuah alat bantu dalam manajemen strategis yang digunakan untuk menganalisis posisi berbagai unit bisnis atau divisi dalam suatu organisasi. Matriks ini memvisualisasikan posisi tersebut dalam sebuah grid sembilan sel berdasarkan evaluasi terhadap faktor internal dan eksternal perusahaan.

Menurut Latuconsina dan Sofian (2020). Matriks Internal-Eksternal (IE) memposisikan berbagai divisi atau unit bisnis yang ada di organisasi dalam tampilan sembilan sel. Matriks IE sama dengan matriks BCG dalam hal ini melibatkan perencanaan divisi atau unit bisnis organisasi dalam diagram skematik, sehingga keduanya disebut matriks portofolio. Selain itu, setiap ukuran mencerminkan persentase kontribusi penjualan dari setiap divisi atau unit bisnis dalam organisasi.

Kuat 3,0 Sampai 4,0	Rata-rata 2,0 sampai 2,99	lemah 1,0 sampai 1,99
Sel I	Sel IV	Sel VII
Sel II	Sel V	Sel VIII
Sel III	Sel VI	Sel IX

(Sumber: Latuconsina dan Sofian 2020)

Namun terdapat beberapa perbedaan penting antara matriks IE dengan matriks BCG. Pertama, sumbunya berbeda. Lebih lanjut lagi, implikasi strategis dari

setiap matriks berbeda. Matriks IE didasarkan oleh dua dimensi kunci, yaitu skor total tertimbang IFE pada sumbu X dan skor total tertimbang EFE pada sumbu Y. Setiap divisi atau unit bisnis yang ada di dalam organisasi sebaiknya mengkonstruksi matriks IFE dan matriks EFE. Pada sumbu X matriks IE, skor total tertimbang IFE dari 1,0 ke 1,99 mencerminkan posisi internal yang lemah; skor dari 2,0 ke 2,99 dianggap rata-rata; dan skor 3,0 hingga 4,0 adalah kuat. Demikian juga, pada sumbu Y matriks IE, skor total tertimbang EFE dari 1,0 ke 1,99 mencerminkan posisi eksternal yang rendah; skor dari 2,0 ke 2,99 dianggap sedang; dan skor 3,0 hingga 4,0 adalah tinggi

4.8 Matriks Swot

Matriks SWOT adalah alat analisis strategis yang digunakan untuk mengevaluasi posisi suatu organisasi, proyek, atau bisnis dengan mengidentifikasi empat elemen utama:

Strengths (Kekuatan): Faktor internal yang menjadi keunggulan atau kekuatan yang dimiliki.

Weaknesses (Kelemahan): Faktor internal yang menjadi kekurangan atau hal-hal yang perlu diperbaiki

Opportunities (Peluang): Faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk keuntungan

Threats (Ancaman): Faktor eksternal yang bisa menghambat atau merugikan.

Matriks ini membantu organisasi merancang strategi berdasarkan kombinasi dari keempat elemen tersebut—misalnya, menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang atau mengurangi ancaman dengan memperbaiki kelemahan.